

Pencuri Motor Bersenpi Ambruk Setelah Ditembak Polisi di Serang

SERANG (IM) - Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Serang Kota menangkap pencuri motor berinisial SA alias M (29), warga Jabung, Lampung Timur, Provinsi Lampung. Dari M polisi menyita senjata api rakitan jenis revolver.

Kasatreskrim Polres Serang Kota, AKP Mochamad Nandar, menjelaskan SA alias M yang merupakan residivis, mencuri motor di Kota Serang pada 6-7 Juni 2021 dan menggondol tiga unit sepeda motor. "SA merupakan residivis. Kami juga temukan senpi rakitan. Pelaku biasa beraksi di Jakarta termasuk dalam kelompok Lampung," katanya. Nandar mengatakan bahwa senjata tersebut dibawa tersangka dari Lampung, dan senpi tersebut dikeluarkan kalau ada korbannya (melawan).

SA berangkat dari Jakarta dan datang ke Kota Serang pada 6 Juni 2021. Malamnya, beraksi dan berhasil mengasak dua sepeda motor. Esoknya, pada 7 Juni 2021 kembali mencuri satu unit

motor. Selang beberapa jam kembali mengasak motor, dan pelaku ditangkap polisi.

"Operasinya malam. Dia juga pengejaran Polda Metro Jaya. Mereka sering (mencuri) di Jakarta, TPK terdekat di Serang, karenanya ke Serang," terangnya.

Karena membawa senpi dan melawan petugas saat ditangkap, polisi memberikan timah panas ke kakinya.

Ia menjelaskan, atas perbuatannya pelaku diancam dengan Pasal 363 KUHP dan ditambah UU Darurat No.12 tahun 1951 karena kepemilikan senjata. Ancaman hukumannya 20 tahun penjara.

Polres Serang Kota juga menangkap KR alias Jabrig (32), warga Cimundang dan AS (32) warga Kase-men, Kota Serang juga melakukan pencurian motor pada Kamis (27/5).

"Keduanya ditangkap hari berikutnya, Jumat (28/5) sekitar pukul 23.00 WIB di kosannya. Pelaku dikenakan pasal 363 KUHP dengan ancaman 7 tahun kurungan penjara," terangnya. ■ lus



RAKER KAPOLRI-KOMISI III
Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (kiri) berjalan dengan Ketua Komisi III DPR Herman Hery (kanan) usai mengikuti rapat kerja dengan Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (16/6). Raker tersebut diantaranya membahas program 100 hari dan program prioritas Kapolri, pengungkapan kasus-kasus aktual, dan tindak lanjut atas pengaduan masyarakat.

Kapolri Paparkan 15 Aplikasi Layanan Publik Semudah Pesan Pizza

Kapolri Listyo Sigit Prabowo berjanji masih bakal melayani masyarakat yang melakukan pengaduan langsung kepada dirinya melalui WhatsApp (WA).

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengesakan, peluncuran 15 aplikasi layanan publik berbasis teknologi informasi untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan polisi seperti mudah memesan makanan Pizza.

Menurut Sigit, hal itu dilakukan sebagai bentuk komitmen ketika dirinya melakukan *Fit and Proper Test* di Komisi III ketika berstatus calon Kapolri kala itu.

"Saat ini, Polri telah menerapkan 15 aplikasi pelayanan publik dengan *online system* dan *delivery system* sehingga pelayanan publik Polri dapat lebih cepat, mudah, serta transparan dengan prosedur yang sederhana agar masyarakat bisa mendapatkan pelayanan Polri semudah memesan Pizza,"

kata Sigit dalam Rapat Kerja (Raker) dengan Komisi III DPR RI di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (16/6).

Adapun ke-15 aplikasi layanan tersebut, yakni SIM Internasional online, SIM Nasional Presisi (SINAR), Ujian Teori SIM online (EAVIS), E-PPSI (Elektronik Pemeriksaan Psikologi), E-Rikkas (Elektronik Pemeriksaan Kesehatan), BOS (Binmas Online Sistem).

Lalu, Polri TV Radio, Samsat Digital Nasional (SIGNAL), SKCK online, Pelayanan Masyarakat SPKT, Aduan SPKT, SP2HP online, PatroliBer.id, Dumas Presisi dan Propam Presisi.

Sigit menambahkan, saat ini, Polri juga telah menyediakan nomor tunggal layanan Hotline 110 untuk masyarakat

yang kapanpun dan siapapun membutuhkan bantuan dari aparat kepolisian.

"Sejak *hotline* nomor layanan Polisi 110 di *launching* pada 20 Mei 2021, kurang lebih 20 hari, telah menerima 1.455.954 panggilan. *Hotline* layanan tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana kontrol pimpinan dalam menilai kinerja satuan dibawahnya," ujar Sigit.

Di sisi lain, Sigit juga menekankan soal implementasi peningkatan kesejahteraan personel melalui program perumahan dan kesehatan. Saat ini telah terbangun 108.795 perumahan untuk pegawai negeri pada Polri yang melebihi target awal dengan kenaikan persentase personel yang memiliki rumah sebesar 5,36%.

"Program ini akan terus berlanjut sehingga seluruh anggota Polri dapat memiliki rumah yang layak," kata mantan Kapolda Banten ini.

Dari segi kesehatan, Polri saat ini tercatat memiliki 52 Rumah Sakit (RS) Bhayangkara. 570 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), dan

11.484 tenaga kesehatan.

Aduan Warga Melalui WA

Selain itu, Kapolri berjanji masih bakal melayani masyarakat yang melakukan pengaduan langsung kepada dirinya melalui *Whats-App* (WA).

"WA langsung ke Kapolri masih kami layani," katanya.

Bahkan saat ini, kata Sigit menjelaskan, Polri telah melaksanakan sistem pengaduan *online* yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana kontrol. Dalam rangka men-

dukung program penguatan dan pengawasan serta memudahkan masyarakat dalam membuat pengaduan.

"Polri telah membuka ruang seluas-luasnya dengan menyediakan sistem pengawasan yang mudah diakses oleh masyarakat pencari keadilan dan pemanfaatan pelayanan Kepolisian online yang disertai indikator penyelesaian masalah serta membuka ruang saran masukan dari masyarakat sebagai sistem pengawasan eksternal Polri," ujar Sigit. ■ lus

Sekda Nias Ditangkap Saat Pesta Narkoba Punya Kekayaan Rp20 Miliar

JAKARTA (IM) - Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Nias Utara, Yafeti Nazara (57), yang ditangkap personel Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Medan terkait kasus narkoba memiliki kekayaan senilai Rp20 miliar.

Itu berdasarkan laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) yang dilaporkan Yafeti Nazara pada 2020, sebagaimana dilihat pada Rabu (16/6).

Harta kekayaan sekda terdiri atas 8 bidang tanah dan 2 bangunan. Kedelapan tanah milik Sekda itu tersebar di Kota Binjai, Medan, Gunung Sitolo, serta Nias Utara.

Selain itu, Yafeti memiliki kendaraan dua mobil, yaitu Mercedes Benz tahun 2004 senilai Rp125 juta dan Honda City (2006) senilai Rp35 juta.

Sekda juga memiliki surat berharga senilai Rp320 juta serta kas dan setara kas sebanyak Rp461 juta.

Sebagaimana diketahui, Sekda Nias Utara, Yafeti Nazara ditangkap personel Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Medan dari tempat hiburan Bosque di Jalan Haji Adam Malik, Kelurahan Silalas, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Minggu (13/6) dini

hari. Ia ditangkap bersama 8 orang, di antaranya 5 perempuan. Petugas menemukan satu butir pil ekstasi yang dibungkus dalam tisu.

Delapan orang yang ditangkap bersama Yafeti adalah YAZ alias Zega (42) dan RAG alias Ronald yang merupakan karyawan BUMD. Kemudian seorang mahasiswa berinisial JH alias Johan (31). Lalu AS alias Anisa (30), RID alias Indah (22), DS alias Dila (33), ES alias Nita dan AL alias Ade (31).

"Dia (Yafeti) mengaku telah mengonsumsi 1/4 butir pil ekstasi, Zega mengonsumsi 1 butir, Ronald mengonsumsi 1/2 butir dan Johan mengonsumsi 1/2 butir. Sementara Nita telah mengkonsumsi 1 butir, Ronald mengonsumsi 1/2 butir, Anisa mengonsumsi 1/2 butir, Adelia mengonsumsi 1 butir dan Ade mengonsumsi 1 butir. Sedangkan Indah mengaku tidak mengonsumsi narkoba meski berada di ruangan tersebut," ujar Kapolrestabes Medan, Kombes Pol Riko Sunarko, Senin (14/6).

"Mereka mendapatkan ekstasi tersebut dari seseorang yang mereka tidak tahu identitasnya di ruang KTV itu," ujarnya. ■ lus

Pakai Pelat Palsu, Polisi Gadungan Ditangkap di Jalan Tol Kuningan

JAKARTA (IM) - Seorang pengendara mobil berinisial AHH ditangkap polisi karena menggunakan pelat palsu pada mobil Daihatsu Xenia berwarna putih yang dikendarainya. Mobil tersebut diamankan di Polda Metro Jaya Mobil pada Selasa (15/6) pukul 11.00 WIB.

Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo menyebut kendaraan roda empat tersebut melintas di Tol Kuningan arah Semanggi, Jakarta dan melaju pada lajur tiga.

"Karena dicurigai menggunakan pelat nopol palsu, lalu kita berhenti," ujar Sambodo kepada wartawan, Rabu (16/6).

Saat dihentikan petugas, pengendara langsung mengeluarkan kartu tanda anggota (KTA) Polri. Ia mengaku anggota polisi yang berdinasi di Biro Pamin Divisi Propam Mabes Polri.

"Karena ada kejanggalan saat diperiksa, untuk memastikan kebenaran yang patut diduga menggunakan identitas palsu. Maka kami arahkan ke Polda Metro untuk dilakukan penyelidikan dan penyidikan," ungkapnya.

Ketika sudah memasuki kawasan sudra, pria itu coba untuk mengambil kunci dan berusaha kabur dari haluan

petugas. "Kami minta bantuan anggota yang piket di depan Mako untuk mengamankan. Kemudian pengemudi dan barang bukti dan kendaraannya kami serahkan ke Piket Jatanras Unit 1," jelasnya.

Pria yang mengenakan kaos berwarna merah, menggunakan kacamata dan ada masker menggantung dilehernya, sempat berusaha menelepon seseorang saat akan dilakukan pemeriksaan.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus mengatakan bahwa KTA diperoleh AHH dengan membeli dari seseorang yang saat ini sedang dilakukan pencarian.

"KTA-nya pun pengakuannya KTA dan *Id Card* yang digunakan atas nama dia ini dibeli dari seseorang dengan harga Rp2 juta," ungkap Yusri saat jumpa pers di Polda Metro Jaya, Rabu (16/6).

Kemudian Yusri menyebut AHH bukanlah anggota Polri. Melainkan hanya karyawan swasta. "Hasil pendalaman awal AHH seorang pekerja swasta bukan sebagai anggota Polri," ucapnya.

Hingga saat ini AHH masih dalam proses pemeriksaan oleh Unit Resmob Polda Metro. Sementara AHH di sangkakan Pasal 263 KUHP atas KTA dan *Id Card* Polri palsu tersebut. ■ lus



PEMBUTAN SIM KHUSUS PENYANDANG DISABILITAS

Petugas membantu warga penyandang disabilitas fisik yang akan membuat Surat Izin Mengemudi (SIM) D di Satuan lalu lintas Polresta Bandar Lampung, Lampung, Rabu (16/6). Sebanyak 20 orang warga dengan kebutuhan khusus tersebut tetap melakukan proses tes ujian praktik dan teori untuk mendapatkan SIM D tersebut.

BNPT Rangkul Masyarakat Cegah Ekstremisme Berbasis Kekerasan

JAKARTA (IM) - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen Boy Rafli Amar meluncurkan pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme (RAN PE) 2020-2024. Peluncuran pelaksanaan Perpres tersebut turut dihadiri Wakil Presiden Ma'ruf Amin.

Boy mengatakan, Perpres 7/2021 bertujuan meningkatkan perlindungan hak atas rasa aman warga negara dari ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme. Strategi dan program utama RAN PE dalam mencapai sasaran dituangkan dalam tiga pilar. Pertama, pilar pencegahan yang terdiri atas kesiapsiagaan kontraradikalisasi dan deradikalisasi. Kedua, pilar penegakan hukum, perlindungan saksi dan korban, serta penguatan kerangka legislasi nasional.

"Ketiga, pilar kemitraan dan kerja sama internasional," ucap Boy dalam acara peluncuran sebagaimana dilihat dalam kanal YouTube Wakil Presiden, Rabu (16/5).

Mantan Kapolda Papua itu berujar, sebanyak 130 rencana aksi RAN PE merupakan program yang terkoordinasi dan akan dilaksanakan berbagai kementerian/lembaga (K/L) terkait. Hal ini dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme.

Seluruh rencana aksi tersebut ditujukan sebagai upaya menyelamatkan warga dari berbagai aksi kekerasan, termasuk keterlibatan masyarakat dalam berbagai aksi kekerasan yang mengarah pada terorisme tersebut.

"Sebagai salah satu catatan positif yang mendapatkan apresiasi publik secara luas, adalah Perpres ini dinilai memberikan ruang bagi keterlibatan seluruh masyarakat dalam pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme," tutur Boy.

"Karena faktor pemicu

timbulnya ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme tidak pernah tunggal, dan tidak semua ruang di masyarakat bisa dimasuki oleh aktor negara, sehingga Perpres ini memfasilitasi adanya sinergitas dan kolaborasi antara unsur kementerian lembaga dan masyarakat," tuturnya.

Lebih lanjut, Boy menekankan, pelaksanaan rencana aksi RAN PE ini akan menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas. Prinsip tersebut memberikan jaminan bahwa masyarakat sipil dapat berpartisipasi dalam pemantauan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Di samping itu, Boy berharap publik memberikan dukungan dan masukan konstruktif terhadap penerapan Perpres RAN PE tersebut.

"Kita mengetahui tentunya ekstremisme berbasis kekerasan ini, kekerasan dimaksud adalah kekerasan kontemporer dan bisa bermotifkan ideologi, bermotifkan pada politik, kegiatan masyarakat yang mengganggu keamanan dalam hal ini perlu kita upayakan bersama dalam konteks memelihara kehidupan masyarakat yang penuh dengan toleransi, harmoni, untuk menuju Indonesia yang adil makmur dan sejahtera," ucap Boy.

Boy ingin pelaksanaan RAN PE dapat mendorong inisiatif penanggulangan terorisme tidak hanya pada lingkup nasional, tetapi juga regional dan utilateral. Menurut dia, terorisme adalah kejahatan luar biasa (ekstra ordinary) dan bersifat transnasional. Maka, kerja sama internasional adalah suatu penguatan untuk mengeliminasi segala potensi ancaman.

Dalam peluncuran pelaksanaan Perpres RAN PE itu, turut hadir Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Menko Polhukam Mahfud MD, Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Dian Ediana Rae, Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi, dan Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Hasto Atmojo Suroyo. ■ mar

Bocah Meninggal Setelah Digigit Anjing, Keluarga Korban Minta Polisi Proses Pemiliknya

MEDAN (IM) - Kasus tewas bocah 10 tahun bernama Muhamad Reza yang diduga karena digigit anjing, sudah dilimpahkan Polsek Deli Tua ke Polrestabes Medan. Saat ini Polrestabes Medan tengah melakukan penyelidikan telah meninggal sejumlah saksi dan menunggu hasil autopsi dari Rumah Sakit Bhayangkara.

Pelimpahan kasus tewas Muhamad Reza, bocah 10 tahun itu dilakukan pada Selasa (15/6).

Wakasat Reskrim Kompol Rafles Marpaung menyatakan saat ini pihaknya melakukan penyelidikan dan akan memanggil para saksi-saksi. Polrestabes Medan, kata dia, saat ini polisi juga sudah memanggil seekor anjing yang diduga menggigit korban hingga tewas.

"Kami susah memeriksa beberapa saksi terkait kasus

tersebut," Kompol Rafles, Rabu (16/6).

Muhamad Reza digigit anjing milik tetangganya sendiri beberapa waktu lalu. Saat itu pelajar kelas 4 SD itu melintas di depan rumah pemilik anjing berinisial R yang hanya berjarak 10 rumah dari kediaman korban.

Namun, diduga pagar rumah tidak tertutup rapat sehingga hewan peliharaan tersebut itu bisa ke luar dari dalam rumah dan kemudian menggigit paha korban yang sebelumnya sempat kabur.

Korban dilarikan ke rumah sakit untuk mendapat perawatan. Nahas, beberapa hari kemudian timbul gejala aneh dari tubuh korban di mana kaki bekas gigit anjing kempung tersebut mulai mengalami kelumpuhan. Bahkan korban juga hilang ingatan dan terus buang air besar.

Selama mendapat perawatan medis di rumah sakit, pada Minggu sore, korban akhirnya meninggal dunia.

Atas kejadian ini, pihak keluarga Muhamad Reza meminta pihak polisi agar pemilik anjing diproses secara hukum.

M Sai Rangkuti, selaku kuasa hukum keluarga korban, mengatakan kasus tersebut sudah dilaporkan ke Polsek Medan Tuntungan, Pihak keluarga meminta kepada pemilik anjing tersebut diproses secara hukum karena telah menyebabkan anak dari kliennya meninggal.

"Kami meminta polisi agar kasus ini diproses secara hukum," ujar Sai Rangkuti, Selasa (15/6).

Selain itu, kuasa hukum keluarga korban juga meminta kepada pemilik binatang tersebut sudah melakukan kontrol terhadap hewan peliharaannya dan perawatan rutin sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain. ■ lus



ANJI DITANGKAP TERKAIT DUGAAN KASUS NARKOBA

Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pol Ady Wibowo (kedua kiri) mendampingi Musisi Erdian Aji Prihartanto alias Anji (kedua kanan) berbicara dalam konferensi pers pengungkapan kasus narkoba publik figur di Polres Metro Jakarta Barat, Jakarta, Rabu (16/6). Satuan Reserse Narkoba Polres Metro Jakarta Barat menangkap Anji terkait dugaan kasus narkoba pada 11 Juni 2021 di wilayah Cibubur, Jakarta Timur dengan barang bukti yang diamankan berupa tujuh linting narkoba jenis ganja, delapan plastik klip berisi biji-biji daun ganja, dan satu plastik klip ekstrak ganja.